Peran Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Oel'nasi, di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara

Marsianus Falo^a

^a Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, Indonesia.

Article Info

Article history:

Received 18 Mei 2016

Received in revised form 28 Juni 2016

Accepted 15 Juli 2016

Keywords:

Kepemimpinan
Kelompok Tani
Oel'nasi
Sallu

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kelompok tani Oel'nasi Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat, dengan tujuan 1) mengetahui gambaran kegiatan kelompok tani Oel'nasi di Desa Sallu, 2) mengetahui persepsi anggota kelompok terhadap peran kepemimpinan ketua kelompok tani Oel'nasi di Desa Sallu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Untuk menjawab tujuan pertama digunakan metode deskriptif dan untuk tujuan kedua digunakan skala pengukuran Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) persepsi anggota kelompok dalam keaktifan di kelompok tani Oel'nasi yaitu berada pada kategori cukup baik dengan total nilai yaitu sebesar 447,45%, dengan nilai rata-rata 74,58%. Nilai ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani selalu berusaha untuk berpartisipasi dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan kelompok tani Oel'nasi; 2) persepsi anggota kelompok terhadap peran kepemimpinan dalam rencana kerja kegiatan yaitu berada pada kategori kurang baik dengan prosentase 67,5%; 3) persepsi anggota kelompok terhadap peran kepemimpinan dalam pengorganisasian yaitu berada pada kategori cukup baik dengan total nilai 307,5% , dengan nilai rata – rata 76,88%; 4) persepsi anggota kelompok terhadap peran kepemimpinan dalam aspek pelaksanaan yaitu berada pada kategori cukup baik dengan total nilai 213,75% , dan total nilai rata – rata yaitu sebesar 71,25%, setiap perencanaan yang telah ditetapkan belum dilaksanakan secara efektif dan efisien, untuk itu perlu adanya penyuluh yang rutin untuk dapat membina dan melatih agar dapat menambah pengetahuan/ sumberdaya petani dalam melakukan suatu kegiatan usahatani agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai; dan 5) persepsi anggota kelompok terhadap peran kepemimpinan dalam manajemen yaitu berada pada kategori cukup baik dengan nilai 73,75%. Peran kepemimpinan dalam manajemen masih rendah atau belum optimal. ©2016 dipublikasikan oleh Agrimor.

1. Pendahuluan

Kehadiran kelompok-kelompok tani yang ada di masyarakat selalu diarahkan untuk semakin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usahataniannya. Kepemimpinan dibutuhkan dalam proses pemberdayaan kelompok tani karena memiliki pengaruh yang kuat terhadap anggotanya guna mencapai tujuan bersama.

Andrew dan Dubrin (2006) mengungkapkan bahwa kepemimpinan diartikan sebagai kekuatan yang dinamis dalam memotivasi dan mengkoordinasi anggota kelompoknya. Untuk itu, dukungan kepemimpinan berkualitas dalam tercapainya mencapai tujuan sangat dibutuhkan baik oleh kelompok taninya maupun oleh anggota kelompok taninya. Kepemimpinan juga memiliki andil dalam mempengaruhi sukses tidaknya kegiatan pemberdayaan terhadap anggota kelompok tani.

Kepemimpinan kelompok tani yang berkualitas tersebut, menjadi suatu keharusan bahwa kelompok tani yang ada harus memiliki gerak atau kekuatan yang dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku anggota-anggotanya dalam mencapai tujuan-tujuan secara efektif. Salah satu faktor penting untuk terwujudnya kelompok tani yang efektif adalah berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok tani tersebut. Ketua kelompok dapat dipandang sebagai agen primer untuk efektifnya kelompok, karena peran strategisnya dalam mempengaruhi atau menggerakkan anggota-anggota di kelompoknya untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok maupun dari anggota-anggotanya. Ada empat indikator penting dalam melihat berjalannya kepemimpinan dari ketua kelompok, yaitu dilihat dari segi: (1) kekuatan keahlian, (2) kekuatan rujukan, (3) pembawa aspirasi, dan (4) menjadi patner yang memperbaharui.

Dengan berjalannya kepemimpinan di kelompok tani, maka di mungkinkan kelompok tani tersebut mencapai efektivitasnya. Efektivitas kelompok adalah tingkat keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya. Indikator efektivitas ini mencakup tingkat keberhasilan dalam segi: (1) produktivitas kelompok, (2) moral kelompok, dan (3) tingkat kepuasan dari para anggota. Pengkajian terhadap kepemimpinan ketua kelompok dalam kaitannya dengan pencapaian efektivitas kelompok tani dipandang cukup penting, karena sejauh ini kelompok-kelompok tani yang ada belum menunjukkan efektivitas sebagaimana yang diharapkan.

Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) merupakan suatu daerah yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, serta terdapat kelompok-kelompok tani sebagai wadah berkumpulnya para petani yang memiliki tujuan bersama, yaitu mengubah kehidupan sosial menjadi lebih sejahtera dengan bantuan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang ditempatkan di daerah tersebut. Setiana, (2005) menyatakan bahwa penyuluhan merupakan suatu sistem pendidikan di luar sekolah untuk petani di pedesaan agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mentalnya menjadi lebih produktif sehingga mampu meningkatkan penghasilan keluarga. Penyuluh dibagi ke dalam tiga golongan, yaitu penyuluh pegawai negeri sipil, penyuluh swasta, dan penyuluh swadaya. Penyuluh pegawai negeri sipil disebut sebagai penyuluh PNS, diberi tugas, wewenang, tanggung jawab, dan hak secara penuh untuk melakukan kegiatan penyuluhan oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian. Penyuluh swasta merupakan penyuluh yang berasal dari dunia usaha yang mempunyai kompetensi dalam bidang penyuluhan. Sedangkan penyuluhan swadaya merupakan pelaku utama yang berhasil dalam usahanya dan masyarakat lainnya yang mempunyai kesadaran untuk menjadi penyuluh.

Berdasarkan survei awal, petani kelompok tani Oel'nasi di Desa Sallu dikatakan bahwa, petani masih kurang peka dalam mengikuti kegiatan-kegiatan penyuluh dalam berkelompok tani. Dari tujuh kelompok tani yang ada di Desa Sallu, peneliti mengambil salah satu kelompok tani yaitu kelompok tani Oel'nasi.

Kelompok Tani ini telah terbentuk sejak sepuluh tahun yang lalu dan telah memiliki keanggotaan sebanyak 20 orang. Namun sejauh ini kelompok tani Oel'nasi di Desa Sallu masih sangat minim dalam peningkatan kemampuan kelompok tani terhadap aspek-aspek dan fungsi-fungsi kelompok tani masih terdapat beberapa kendala dan salah satunya menjalankan tugas pokok dan fungsi dari kepemimpinan yang ada di kelompok tani Oel'nasi.

Berdasarkan gambaran di atas, maka dikaji tentang peran kepemimpinan ketua kelompok tani Oel'nasi, di desa Sallu kecamatan Miomaffo Barat kabupaten TTU.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2015 di Kelompok Tani Oel'nasi, Desa Sallu, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten TTU. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Jenis data yang digunakan adalah Data Primer dan Sekunder, Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan petani responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan atau kuesioner yang telah di persiapkan, serta pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan Data Sekunder dikumpulkan dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, internet, Dinas Pertanian, serta instansi lainnya yang dapat mendukung dan membantu untuk ketersediaan data. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus, sehingga dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah semua anggota kelompok tani Oel'nasi yang berjumlah 20 orang.

Analisis data untuk mengetahui tingkat persepsi petani terhadap peran kepemimpinan dilakukan dengan menggunakan alat ukur skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono , 2011). Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diuji kelayakannya dengan cara menguji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat kehandalan dari instrumen yang digunakan. Sugiyono (2009), menyatakan bahwa suatu instrumen dinyatakan valid, apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Reliabilitas adalah kemampuan, keajegan atau stabilitas hasil pengamatan dengan instrumen. Instrumen yang reliabel berarti instrumen apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Validasi dan reliabilitas kuesioner dilakukan sesuai petunjuk Sugiyono (2009). Untuk mengetahui tingkat persepsi anggota kelompok terhadap peran kepemimpinan kelompok tani Oel'nasi dilakukan dengan menggunakan alat ukur skala likert sesuai petunjuk Sugiyono, (2011).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Kelompok Tani Oel'nasi

Kelompok tani Oel'nasi sudah berdiri sejak tahun 2005 yang bertempat di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten TTU. Kemudian pada tanggal 25 Februari 2007, membentuk kepengurusan baru dengan ketua kelompok tani yang baru. Latar belakang terbentuknya kelompok tani Oel'nasi adalah disebabkan oleh keinginan petani untuk dapat berdiskusi dan bertukar pengalaman di bidang pertanian. Oleh karena itu, timbulah inisiatif untuk dapat membentuk kelompok tani yang diberi nama kelompok tani Oel'nasi. Melalui kelompok tani ini, para petani dapat menyalurkan aspirasinya dan menjadi wadah belajar bagi para anggota kelompok. Kelompok tani Oel'nasi memiliki visi dan misi dalam menjalankan kegiatan kelompok taninya, yakni, visi: "Menjadi

Kelompok yang handal dan kuat dalam usaha pertanian demi terwujudnya kesejahteraan anggota dan keluarganya". Misi: 1) Meningkatkan kerja sama yang baik antara sesama anggota dalam kegiatan-kegiatan kelompok; 2) Meningkatkan produksi pertanian dari 2-3 ton/ha menjadi 3,5 ton/ha; 3) Membuka jejaringan dengan pihak atau instansi lain; dan 4) Meningkatkan pemupukan modal dengan mencari dana melalui kerja kelompok.

Struktur kelompok adalah hal-hal yang dibutuhkan untuk menunjang belajarnya kegiatan kelompok dalam mencapai tujuan. Struktur organisasi kelompok tani Oel'nasi mempunyai pengurus kelompok yaitu orang-orang yang diberi mandat oleh anggota untuk menjalankan kegiatan-kegiatan kelompok yang terdiri dari: Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Seksi-seksi.

Gambaran kegiatan kelompok tani Oel'nasi di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten TTU sesuai hasil penelitian dalam peningkatan kelompok tani terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yaitu keaktifan anggota kelompok tani, tingkat pertemuan dan kerjasama dalam kelompok, serta pendapatan kelompok.

Keaktifan anggota dalam kelompok tani Oel'nasi di Desa Sallu dapat dilihat dari tingkat kehadiran anggota dalam mengikuti pertemuan, pelaksanaan program kerja, penyelesaian permasalahan, kemampuan kelembagaan, serta partisipasi dalam mencari dan menyebarkan informasi/inovasi dalam kelompok tani. Tingkat pertemuan diukur dengan frekuensi anggota kelompok dalam menghadiri pertemuan dan musyawarah kerja kelompok tani. Pelaksanaan dalam kegiatan dapat diukur dari pelaksanaan kegiatan kelompok dan temu lapang dengan anggota kelompok. Sedangkan program kerja diukur melalui rencana kerja dan pelaksanaan program. Permasalahan dapat diukur dari identifikasi, penyelesaian, dan pengambilan keputusan. Kelembagaan dapat diukur melalui kerjasama anggota kerjasama dengan yang lain, serta keterlibatan dalam kelompok. Sementara untuk program informasi/inovasi dapat diukur melalui menerima, mencari dan menyebarkan informasi dalam hal kelompok tani. Berikut struktur kelompok tani Oel'nasi Desa Sallu, Kec. Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara.

Tingkat keaktifan anggota kelompok tani Oel'nasi di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara berdasarkan nilai dari masing-masing sub variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Kategori Keaktifan Anggota Kelompok Tani.

No	Indikator	Kategori	%
1	Keaktifan Anggota dalam Kelompok Tani	Baik	80,50
2	Pertemuan dan Musyawarah Kelompok	Cukup Baik	75,00
3	Pelaksanaan Kegiatan dan Temu Lapang	Cukup Baik	75,25
4	Rencana Kerja dan Program Kerja	Cukup Baik	70,20
5	Identifikasi dan Rumusan Masalah	Cukup Baik	70,00
6	Kelembagaan Kelompok Tani	Cukup Baik	77,75
7	Informasi dan inovasi	Cukup Baik	75,25
Total			523,95
Rata-rata			74,85

Sumber: data primer (diolah), 2015

Dari data tersebut, tertuang Rekapitulasi kategori keaktifan Anggota Kelompok Tani menunjukkan, tingkat keaktifan kelompok tani Oel'nasi berada pada kategori cukup baik, total nilai dalam semua indikator yaitu 529,95% dengan nilai rata-rata 75,71%. Nilai ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini berarti bahwa anggota kelompok tani selalu berusaha untuk berpartisipasi dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan kelompok tani Oel'nasi.

3.2 Persepsi Anggota kelompok Terhadap Peran Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Oel'nasi

Pemimpin ketua kelompok memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola kelompok taninya. Sesuai dengan hasil penelitian di lokasi peran kepemimpinan ketua kelompok tani Oel'nasi meliputi : Rencana Kerja Kegiatan Pengorganisasian, Aspek pelaksanaan, dan Manajemen.

a. Rencana Kerja Kegiatan

Rencana Definitif Kelompok (RDK) menurut [Permentan No. 82 Tahun 2013](#) adalah rencana kerja usahatani dari kelompok tani untuk satu tahun, yang disusun melalui musyawarah dan berisi rincian tentang sumber daya dan potensi wilayah, sasaran produktivitas, pengorganisasian dan pembagian kerja, serta kesepakatan bersama dalam pengelolaan usahatani. Sesuai dengan hasil penelitian di lokasi, kemampuan untuk merencanakan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan. Perencanaan kegiatan yang biasanya dilakukan kelompok tani Oel'nasi yaitu adalah hasil perencanaan secara bersama antara pengurus dan anggota kelompok tani dengan bimbingan penyuluh pertanian.

Sesuai dengan Tabel 2. perencanaan Kerja Kegiatan kepemimpinan pada kelompok tani Oel'nasi jumlah penilaian responden yang terbanyak dalam kategori cukup Baik. Rencana kerja kegiatan Kepemimpinan ketua kelompok tani Oel'nasi kemampuan dalam menyusun perencanaan belum mencapai kategori baik, maka penyuluh pertanian perlu mendampingi dan membimbing petani atau kelompok dalam menyusunnya, sehingga rencana yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan petani dalam menjalankan kegiatan usahatani.

Tabel 2. Kategori Rencana Kerja Kegiatan Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Oel'nasi

No	Kategori Rencana Kerja Kegiatan	Jumlah			
		Nilai	Skor	ns	%
1	Baik	4	4	16	20
2	Cukup Baik	8	3	24	40
3	Kurang Baik	6	2	12	30
4	Tidak Baik	2	1	2	10
Jumlah		20		54	100
Skor maksimum (4 x 20)		80			
% Rencana kerja kegiatan		(54/80) x 100% = 67,5%			

Sumber: data primer (diolah), 2015

Keterangan : rentangan kategori <50% = tidak baik; ≥50 = kurang baik; ≥75 = cukup baik; ≥80 = baik.

b. Pengorganisasian

Organisasi merupakan kelompok orang yang mempunyai kegiatan dan bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengorganisasian kelompok tani berfungsi supaya kelompok tani dapat melaksanakan fungsi secara optimal, harus ada dorongan dari pengurus kelompok dan anggotanya. Pentingnya peran aktif anggota kelompok dalam menghidupkan kelompoknya perlu didukung oleh kepemimpinan kelompok yang baik yakni dicirikan agar memadainya pelayanan pengurus terhadap kepentingan anggota, sehingga dinamika kelompok akan terus berkembang. Pengukuran peran kepemimpinan kelompok tani dapat dilihat berdasarkan kemampuannya untuk menjalankan roda organisasi dan memantau perkembangan organisasi. Selain itu dapat pula dilihat dari kemampuan dalam memecahkan masalah, hasil rapat dalam bentuk notulen, dan pembagian tugas.

• Kemampuan Organisasi

Faktor kepemimpinan sering kali menentukan kualitas kerja para anggota karena anggota berpendapat bahwa pimpinan adalah seseorang yang dapat mengatur dan menjalankan suatu pekerjaan dengan setuju. Pengaturan dan pemantauan terhadap tugas juga menentukan keberhasilan tugas tersebut. Jika pimpinan ikut terlibat dalam pengaturan dan pemantauan penyelesaian tugas, maka hasil kerja yang didapat akan lebih efektif dan efisien. Seorang pimpinan memiliki sikap yang terbuka terhadap pendapat, saran, maupun ide yang dikemukakan anggotanya untuk menyelesaikan suatu tugas.

Tabel 3. Kategori Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Oel'nasi dalam Kemampuan Organisasi.

No	Kategori Kemampuan Organisasi	Jumlah			
		Nilai	Skor	ns	%
1	Baik	5	4	20	25
2	Cukup Baik	12	3	36	60
3	Kurang Baik	2	2	4	10
4	Tidak Baik	1	1	1	5
Jumlah		20		61	100
Skor Maksimum		80			
Kemampuan Organisasi		(61/80) x 100% = 76,25%			

Sumber: data primer (diolah), 2015

Sesuai dengan Tabel 3. penilaian responden terhadap peran kepemimpinan dalam kemampuan organisasi responden yang paling banyak memilih kategori cukup baik, data ini diolah dan hasil yang diperoleh dari penilaian responden yaitu 76,25% . Untuk itu Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Oel'nasi Dalam Kemampuan Organisasi berada dalam kategori cukup baik oleh karena itu dalam pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan organisasi dalam kelompok tani perlu ada pendampingan dalam rangka pencerahan terkait manajemen berorganisasi dari penyuluh pertanian.

• Kemampuan Dalam Memecahkan Masalah

Adanya perhatian terhadap permasalahan yang terjadi juga akan semakin meningkatkan kedekatan pimpinan dan anggota, bentuk perhatian yang diberikan sesetujunya hanya bersifat memantau permasalahan saja dan jika anggota belum bisa menemukan jalan keluar yang tersetujui, pimpinan sesetujunya memberikan saran dan pendapatnya untuk mengatasi masalah yang timbul. Sesetujunya dalam menyelesaikan masalah yang ada para anggota juga ikut dilibatkan, sehingga pimpinan tidak berkesan otoriter.

Tabel 4. Kategori Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Oel'nasi Kemampuan dalam Memecahkan

No	Kategori Kemampuan Memecahkan Masalah	Jumlah			
		Nilai	Skor	Ns	%
1	Baik	6	4	24	30
2	Cukup Baik	10	3	30	50
3	Kurang Baik	3	2	6	15
4	Tidak Baik	1	1	1	5
Jumlah		20		64	100
Skor Maksimum		80			
Kemampuan dalam Memecahkan Masalah		(64/80) x 100% = 76,25%			

Sumber: data primer (diolah), 2015

Sesuai dengan Tabel 4. penilaian responden pada kategori cukup setuju, dalam kategori baik, data diolah dan hasil yang dicapai yaitu 76,25%. Pada item ini peran pemimpin dalam memecahkan masalah masih dalam kategori cukup baik. Dalam item ini perlu ada pendampingan lagi sehingga dalam pelaksanaannya semakin hari semakin berkembang sampai pada taraf baik dan bahkan sangat baik.

• Hasil Rapat Dalam Bentuk Notulen

Sesuai dengan hasil penelitian dilokasi, hasil rapat dalam bentuk notulen Anggota kelompok tani masih rendah tingkat kesadarannya dalam melaksanakan kesepakatan dan keputusan kelompok, tingkat kehadiran anggota kelompok tani dalam pertemuan rapat hasil dalam bentuk notulen belum optimal dan tidak rutin.

Tabel 5. Kategori Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Oel'nasi Hasil Rapat dalam Bentuk Notulen

No	Kategori Hasil Rapat Dalam Bentuk Notulen	Jumlah			
		Nilai	Skor	Ns	%
1	Baik	7	4	28	35
2	Cukup Baik	10	3	30	50
3	Kurang Baik	2	2	4	10
4	Tidak Baik	1	1	1	5
Jumlah		20		63	100
Skor Maksimum			80		
Hasil Rapat dalam bentuk Notulen			$(63/80) \times 100\% = 78,75\%$		

Sumber: data primer (diolah), 2015

Tabel 5. menunjukkan penilaian terbanyak dalam kategori cukup baik, penilaian responden dalam kategori cukup baik yang diperoleh adalah 78,75%. Predikat ini menunjukkan masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan tugas oleh karena itu perlu adanya pendampingan atau bimbingan sehingga hal-hal yang belum maksimal dalam pelaksanaan dapat dimaksimalkan.

• Pembagian Tugas kelompok Tani Oel'nasi

Pembagian tugas pengurus dalam kelompok tani Oel'nasi merata, tetapi. Tugas yang dipercayakan kepada pengurus kelompok belum terlaksana dengan baik. Disebabkan karena tingkat pengetahuan sumber daya manusia dan keterampilan yang sangat terbatas. Kerjasama antara kelompok tani untuk melakukan usaha bersama dalam rangka mendukung usahatani masih lemah.

Tabel 6. Kategori pengorganisasian Peran Kepemimpinan Kelompok dalam Pembagian Tugas Kelompok Tani Oel'nasi

No	Kategori Pembagian Tugas Kelompok	Jumlah			
		Nilai	Skor	Ns	%
1	Baik	5	4	20	25
2	Cukup Baik	12	3	36	60
3	Kurang Baik	2	2	4	10
4	Tidak Baik	1	1	1	5
Jumlah		20		61	100
Skor Maksimum			80		
Pembagian Tugas Kelompok			$(61/80) \times 100\% = 76,25\%$		

Sumber: data primer (diolah), 2015

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan bahwa, dalam kategori pembagian tugas kelompok tani cukup baik. Penilaian responden dalam kategori cukup baik data diolah yaitu sebanyak 76,25 %. Hal ini menunjukkan belum maksimal dalam pembagian tugas. Dalam kategori ini juga perlu adanya pendampingan untuk mencapai kategori yang baik dalam hal pembagian tugas.

Tabel 7. Penilaian Setiap Sub Variabel Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Oel'nasi

No	Kategori	Prosentase (%)	Ket
1	Kemampuan Organisasi	76,25	Cukup baik
2	Kemampuan Memecahkan masalah	76,25	Cukup baik
3	Hasil Rapat dalam Bentuk Notulen	78,75	Cukup baik
4	Pembagian Tugas	76,25	Cukup baik
Rata-rata		76,88	Cukup baik

Sumber: data primer (diolah), 2015

Tabel 7. menjelaskan bahwa penilaian peran kepemimpinan dalam Kemampuan organisasi adalah 76,25% sehingga termasuk dalam kategori cukup baik, nilai kemampuan dalam memecahkan masalah 76,25 (cukup baik), nilai hasil rapat dalam bentuk notulen 78,75 (cukup baik), dan nilai Pembagian tugas 76,25 (cukup baik). Sehingga penilaian rata – rata dari anggota kelompok tani Oel'nasi terhadap peran kepemimpinan dalam organisasi adalah 76,88% yang menunjukkan kategori cukup baik. semuanya masih berada dalam kategori cukup baik oleh karena itu semua aspek yang termuat dalam peran kepemimpinan ini perlu ada pendampingan secara kontinu sehingga menjadi bagian dari proses belajar menuju kesempurnaan.

c. Aspek Pelaksanaan

Secara konseptual peran kepemimpinan kelompok tani merupakan suatu gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan

kesepakatan anggotanya. Peranan kepemimpinan kelompok tani akan semakin meningkat apabila dapat menumbuhkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dalam kelompok itu sendiri untuk dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya kearah pencapaian tujuan kelompok sehingga kelompok tani tersebut akan berkembang menjadi lebih dinamis. Kelompok tani dapat berkembang secara dinamis jika di dukung oleh seluruh kegiatan yang inisiatif, memiliki daya kreatif, dan tindakan nyata yang dilakukan oleh seluruh anggota kelompok tani dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah disepakati bersama.

• Kerja Lahan Bersama

Dalam kegiatan kerja lahan bersama anggota kelompok dapat saling berinteraksi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani. Kelompok tani sebagai sarana kerjasama antar anggota kelompok tani dengan harapan agar usaha tani akan lebih efisien, serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dihadapi. Kelompok tani sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, dipandang dari segi kualitas, kuantitas dan kontinuitas.

Tabel 8. Kategori Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Oel'nasi dalam Kerja Lahan Bersama

No	Kategori Kerja Lahan Bersama	Jumlah			
		Nilai	Skor	Ns	%
1	Baik	8	4	32	40
2	Cukup Baik	10	3	30	50
3	Kurang Baik	1	2	2	5
4	Tidak Baik	1	1	1	5
Jumlah		20		65	100
Skor Maksimum			80		
Kerja Lahan Bersama			$(65/80) \times 100\% = 81,25\%$		

Sumber: data primer (diolah), 2015

Sesuai dengan Tabel 8. peran kepemimpinan kelompok tani Oel'nasi dalam kerja lahan bersama penilaian dari responden yaitu dalam kategori baik, dalam kategori baik data diolah dan hasil yang diperoleh adalah 81,25%.

• Controlling atau Pengawasan

Dalam pengawasan kegiatan kelompok tani yaitu dengan mengadakan pertemuan kelompok secara rutin, menetapkan agenda pertemuan secara jelas, dalam setiap pertemuan diawali dengan laporan perkembangan keuangan kelompok dan laporan perkembangan kegiatan, memberi kesempatan kepada semua anggota yang hadir untuk memberikan tanggapan dan pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan laporan perkembangan yang disampaikan, memberi tanggapan positif atas usul dan saran dari setiap anggota kelompok yang hadir, mendiskusikan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara musyawarah dengan anggota kelompok dan selalu berupaya untuk memperbaiki manajemen kelompok.

Tabel 9. Kategori Aspek Pelaksanaan Kegiatan Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Oel'nasi dalam Controlling atau Pengawasan

No	Kategori Controlling atau Pengawasan	Jumlah			
		Nilai	Skor	Ns	%
1	Baik	4	4	16	20
2	Cukup Baik	8	3	24	40
3	Kurang Baik	5	2	10	25
4	Tidak Baik	3	1	3	15
Jumlah		20		53	100
Skor Maksimum			80		
Controlling atau Pengawasan			$(53/80) \times 100\% = 66,25\%$		

Sumber: data primer (diolah), 2015

Sesuai dengan Tabel 9. penilaian responden terhadap peran kepemimpinan dalam kategori controlling atau pengawasan adalah kategori cukup baik, dalam kategori cukup baik data diolah dan hasil yang diperoleh yaitu 66,25.

• Rapat Evaluasi Kegiatan Kelompok Tani

Rapat Evaluasi kegiatan kelompok tani yaitu menilai dan mengukur hasil dari berbagai kegiatan usaha tani yang telah dilakukan seperti bermusyawarah mengenai berbagai kekurangan yang dihadapi dalam usaha tani, baik kekurangan sarana, prasarana maupun modal. Selain itu kelompok tani juga berusaha meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam usaha tani yang dilaksanakan.

Sesuai dengan hasil penelitian di lokasi penilaian anggota kelompok terhadap peran kepemimpinan dalam rapat evaluasi kegiatan kelompok tani yaitu kategori cukup setuju, dalam kategori cukup setuju data diolah dan hasil yang diperoleh adalah 66,25.

Tabel 10. Kategori Aspek Pelaksanaan Kegiatan Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Oel'nasi dalam Rapat Evaluasi Kegiatan

No	Kategori Rapat Evaluasi Kegiatan Kelompok	Jumlah			
		Nilai	Skor	Ns	%
1	Baik	5	4	20	25
2	Cukup Baik	7	3	21	35
3	Kurang Baik	4	2	8	20
4	Tidak Baik	4	1	4	20
Jumlah		20		53	100
Skor Maksimum		80			
Rapat Evaluasi Kegiatan Kelompok		$(53/80) \times 100\% = 66,25\%$			

Sumber: data primer (diolah), 2015

Tabel 11. Penilaian Setiap Sub Variabel Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Oel'nasi dalam Aspek Pelaksanaan

No	Kategori	Prosentase (%)	Keterangan
1	Kerja lahan bersama	81,25	Baik
2	Controlling atau Pengawasan	66,25	Kurang baik
3	Rapat evaluasi kegiatan	66,25	Kurang baik
Rata-rata		71,25	Cukup baik

Sumber: data primer (diolah), 2015

d. Manajemen

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar petani / kelompok tani masih bersifat tradisional dengan modal keterampilan dan pengetahuan serta teknologi terbatas/rendah. Kelompok tani belum menjadi kelompok solusi sebagian besar dibentuk hanya untuk mengakses bantuan, sehingga tingkat kreativitas bertani belum terlihat, kemampuan pengurus kelompok tani dalam usaha agribisnis belum memadai dalam mengembangkan usaha tani merupakan kendala yang sudah sering terjadi pada kelompok umumnya.

Pengertian manajemen dapat berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan serta mengandalkan anggota. Manajemen kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja organisasi, termasuk kinerja setiap individu dan kelompok kerja untuk menciptakan hubungan dan memastikan komunikasi yang efektif secara terus-menerus dalam kemitraan antara anggota dengan pemimpin kelompok.

Tabel 12. Kategori Manajemen Kepemimpinan Kelompok Tani Oel'nasi

No	Kategori Manajemen	Jumlah			
		Nilai	Skor	Ns	%
1	Baik	3	4	12	15
2	Cukup Baik	14	3	42	70
3	Kurang Baik	2	2	4	10
4	Tidak Baik	1	1	1	5
Jumlah		20		59	100
Skor Maksimum		80			
Manajemen		$(59/80) \times 100\% = 73,75\%$			

Sumber: data primer (diolah), 2015

Berdasarkan Tabel 12. menunjukkan bahwa penilaian dari responden yang paling banyak yaitu kategori cukup baik. Dari Tabel di atas data diolah dan hasil yang diperoleh adalah 73,25.

4. Simpulan

Persepsi anggota kelompok dalam keaktifan di kelompok tani Oel'nasi yaitu berada pada kategori cukup baik dengan total nilai yaitu sebesar 447,45%, dengan nilai rata-rata 74,58%. Nilai ini menunjukkan bahwa anggota kelompok tani selalu berusaha untuk berpartisipasi dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan kelompok tani Oel'nasi. Persepsi anggota kelompok terhadap peran kepemimpinan dalam rencana kerja kegiatan yaitu berada pada kategori kurang baik dengan prosentase 67,5%. Persepsi anggota kelompok terhadap peran kepemimpinan dalam pengorganisasian yaitu berada pada kategori cukup baik dengan total nilai 307,5% , dengan nilai rata – rata 76,88%. Persepsi anggota kelompok terhadap peran kepemimpinan dalam aspek pelaksanaan yaitu berada pada kategori cukup baik dengan total nilai 213,75% , dan total nilai rata – rata yaitu sebesar 71,25%, setiap perencanaan yang telah ditetapkan belum dilaksanakan secara efektif dan efisien, untuk itu perlu adanya penyuluh yang rutin untuk dapat membina dan melatih agar dapat menambah pengetahuan/ sumberdaya petani dalam melakukan suatu kegiatan usahatani agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Persepsi anggota kelompok terhadap peran kepemimpinan dalam manajemen yaitu berada pada kategori cukup baik dengan nilai 73,75%. Peran kepemimpinan dalam manajemen masih rendah atau belum optimal.

Pustaka

- Andrew J, Dubrin. 2006. *The Complete Idiot's Guides to Leadership 2nd Edition*. Jakarta(ID): Prenanda.
- Departemen Pertanian. 2007. Peraturan Menteri Pertanian. Nomor 273/Kpts/Ot.160/4/2007 Tanggal 13 April 2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Setiana L. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan. Bogor(ID): Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.